

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
MUSEUM BIOLOGI DI KOTA PALEMBANG**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat untuk menempati Gelar Sarjana
pada Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Sriwijaya



ANDRANI

03023160030

**Program Studi Arsitektur
Jurusan Sipil
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
2008**

727.607
And
p
2008

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
MUSEUM BIOLOGI DI KOTA PALEMBANG**



LAPORAN TUGAS AKHIR
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana
pada Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Sriwijaya



R. 16523
16895

ANDRAINI
03023160030

Program Studi Arsitektur
Jurusan Sipil
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
2008

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
MUSEUM BIOLOGI DI KOTA PALEMBANG**

Oleh:

ANDRAINI

05023160030

Palembang, Maret 2008

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Ir. Ari Siswanto, MCRP
NIP. 131 477 197

Pembimbing Pendamping,



Widya Fransiska, ST, MM
NIP. 132 297 293

Program Studi Arsitektur

Jurusan Sipil

Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya

Ketua,



Ir. Chairul Murod MT
NIP.131 572 475

PERSEMBAHAN

Teruntuk Allah SWT yang selalu menjadi sumber kekuatan

*Setelah turunnya hidayah dan teretusnya kesaksian
Tiada yang lebih baik dari memegang erat ketakwaan,
Yang akan membuahkan kemenangan (QS. 33: 70-71)*

(Dan mensyukuri persaudaraan

dan saling tolong-menolong dan memperingatkan..... (QS. 4 :1)

Lalu menutup lembar hidup dengan islami ... (QS. 3 :102)

Tugas akhir ini andra persembahkan untuk

Mama & Baba tercinta yang selalu mencurahkan perhatian dan do'anya..

Saudara dan ponakan yang lucu (Ka' een, y'ria, ka' iis, ka' agus, y' niar, ka' andi,

dede'uwi, rama, zaqi n kiki)

Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung

Sahabat-sahabat terbaik

ABSTRAK

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM BIOLOGI DI KOTA PALEMBANG

Indonesia memiliki keanekaragaman berupa flora dan fauna, lebih banyak jumlah spesiesnya dibandingkan Afrika. Sepuluh persen (10%) dari seluruh spesies tumbuhan berbunga ada di Indonesia (+/- 27.500 spesies ada di Indonesia), 12% jenis mamalia di dunia, 16% jenis reptilia dan amphibia di dunia (+/- 1.539 spesies), 25% jenis ikan di dunia dan 17% jenis burung di dunia. Diantara spesies tersebut terdapat 430 spesies burung dan 200 mamalia yang tidak terdapat di tempat lain dan hanya ada di Indonesia misalnya orangutan, biawak komodo, harimau Sumatera, badak Jawa, badak Sumatera dan beberapa jenis burung (birds of paradise).

Daerah Sumatera umumnya dan Palembang khususnya yang sebagian besar adalah hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna memerlukan suatu sarana yang dapat menampung kegiatan untuk mengoleksi jenis flora dan fauna dalam bentuk spesimen untuk keperluan penelitian dan pengembangan dalam bidang botani dan zoology sebagai sarana pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang botani dan zoologi yang meliputi kegiatan inventarisasi, identifikasi, determinasi, distribusi, dan manfaat dari jenis-jenis tumbuhan dan jenis-jenis satwa yang ada. Untuk memenuhi kegiatan ini maka diperlukan sarana berupa museum biologi.

Permasalahan yang timbul dalam perencanaan dan perancangan Museum Biologi ini adalah bagaimana dapat menciptakan suatu sarana informasi biologi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai sarana edukatif dan rekreatif di Palembang khususnya dan Indonesia pada umumnya. Bagaimana menggabungkan fungsi-fungsi yang terdapat dalam museum sehingga tercipta pengorganisasian ruang yang baik/benar dan sirkulasi yang baik pula serta menciptakan suatu bangunan yang dapat mencerminkan isi dari bangunan tersebut

Tantangan ini dapat terjawab dengan konsep dasar bangunan yaitu menciptakan suatu bangunan yang **ekspresif** yang dapat mencerminkan isi dari bangunan tersebut yaitu dengan menggunakan **heksapoda** sebagai tema dari perencanaan dan perancangan Museum Biologi. Cerminan tersebut dituangkan kedalam wujud bangunan sebagai karakter bangunan. Gaya arsitektur yang diterapkan pada bangunan yaitu gaya Post-Modern.

Kata kunci : Museum, Biologi, heksapoda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, hidayah dan anugerahNya kepada kita semua sehingga kita mampu menjalani kehidupan ini. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam rahmatan lil'alamin. Demikian juga keselamatan kepada keluarga dan sahabat, pengikut dan pemegang agamanya sampai datangnya hari Mahsyar.

Penulis sangat berterima kasih kepada orang-orang yang telah banyak membantu dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini, antara lain :

1. Ir. H. Chairul Murod. ST. MT, sebagai Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
2. Ir. Arie Siswanto, MCRP sebagai dosen pembimbing utama tugas akhir yang telah membimbing, memberi masukan dan tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang banyak, jazzakumullah khairan katsiran.
3. Widya Fransisca, ST, MM sebagai dosen pembimbing kedua tugas akhir yang telah membimbing, memberi masukan dan kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir, jazzakumullah khairan katsiran.
4. Seluruh staf pengajar dan tata usaha di Program Studi Teknik Arsitektur yang telah mencurahkan ilmunya,
5. Mama dan baba yang selalu mendoakan dan memberikan perhatian.
6. Keluarga yang telah mendukung dan mendoakan (ka' een, y'ria, ka' iis, ka' agus', yu' niar, ka' andi, dede' uwi, rama, zaqi n kiki)
7. Mar n Chena yang selalu siap sedia membantu, I luv U coz Allah.
8. Leo untuk semua bantuannya.
9. Oci, Wahyu, Ani n Pebbi yang selalu menghiasi hari-hari yang melelahkan (perjuangan belum berakhir bu')
10. Akhwat F2 (Lia, rina, sapt e va, evi dll...)
11. Teman-teman satu perjuangan angkatan 2002,
12. Teman-teman angkatan 2001, 2003, 2004 dan 2005,

12. Semua yang telah membantu andra dalam melewati masa-masa sulit....

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dan dilengkapi dalam penulisan laporan tugas akhir ini, oleh karena itu mohon dimaklumi dan dimaafkan. Besar harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para arsitek maupun masyarakat luas pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, Februari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan.....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran Perencanaan	4
1.4. Ruang Lingkup	5
1.5. Sistematika Pembahasan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Museum	8
2.1.1 Defenisi, Fungsi dan Jenis-jenis Museum	8
2.2 Tinjauan Museum Biologi	12



2.2.1 Defenisi dan Fungsi Museum Biologi	12
2.2.2 Persyaratan yang berkaitan dengan Museum Biologi	16
2.3 Tinjauan Arsitektur Post-Modern	16
2.3.1. Pengertian	16
2.3.2. Jenis Arsitektur Postmodern	17
2.4 Studi Objek.....	22
2.4.1 Museum geologi, Bandung	22
2.4.2 Museum natural of History	26
2.4.3 Museum Biologi Bogor	28
2.4.4 Museum Biologi Jogjakarta	30
2.4.5 Museum Balaputra Dewa Palembang.....	31

BAB III METODEDELOGI

3.1 Pengumpulan data	39
3.1.1 Data yang dikumpulkan	39
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.2 Analisa Data	40
3.2.1 Analisa Tapak dan Lingkungan	40
3.2.2 Analisa Aspek Manusia	42
3.2.3 Analisa Aspek Bangunan dan Teknologi	42
3.3 Konsep Perancangan	42
3.3.1 Tema Perancangan	42
3.3.2 Tapak Lingkungan	42
3.3.3 Gubahan Masa	43
3.3.4 Ruang dan Sirkulasi	43

3.3.5 Arsitektural	43
3.3.6 Struktur	43
3.3.7 Utilitas	43
3.4 Kerangka berfikir	44

BAB IV TINJAUAN UMUM PERANCANGAN

4.1 Tinjauan Perancangan Museum Biologi	45
4.1.1 Pelaku dan Kegiatan dalam Museum Biologi	45
4.1.2 Analisa Jenis Kebutuhan Ruang	49
4.1.3 Pola Kegiatan	52
4.1.4 Permasalahan Khusus dalam Museum Biologi	54
4.2 Tinjauan Pendidikan dalam Museum Biologi	66
4.2.1 Lembaga Pendidikan	66
4.2.1 Macam-macam Metode Belajar Mengajar	67
4.2.3 Pendidikan pada Museum Biologi	76
4.3 Tinjauan Penelitian pada Museum Biologi	78
4.4 Tinjauan Museum Biologi di Kota Palembang	79
4.4.1 Gambaran Umum Kota Palembang	79
4.4.2 Fasilitas Kota Palembang	82
4.4.3 Tinjauan Kebijakan Pemerintah Palembang	83
4.4.4 Museum Biologi di Kota Palembang	84

BAB V ANALISA PERANCANGAN

5.1 Analisa Tapak	87
5.1.1 Kriteria Pemilihan Lokasi	87

5.1.2 Alternative Lokasi	88
5.1.3 Analisa Pemilihan Lokasi	90
5.2 Tinjauan Khusus Tapak Terpilih	91
5.2.1 Lokasi Terpilih	91
5.2.2 Kondisi dan Potensi tapak	93
5.2.3 Batas- batas Site	94
5.2.4 Pola Jaringan Jalan	96
5.2.5 Analisa Kebisingan Tapak	97
5.2.6 Analisa lintasan Matahari	96
5.2.7 Analisa Angin	101
5.2.8 Analisa Kelembaban	101
5.2.9 Analisa Hujan	102
5.2.10 Analisa View	103
5.2.11 Analisa Sirkulasi	105
5.2.12 Analisa Pencapaian	108
5.2.13 Analisa Pola Perletakan Masa Bangunan	109
5.2.14 Analisa Kapasitas Parkir.....	112
5.3 Analisa Bangunan	113
5.3.1 Identifikasi Penggunaan Bangunan.....	113
5.3.2 Identifikasi kegiatan.....	115
5.3.3 Identifikasi Ruang	116
5.3.4 Organisasi Ruang	131
5.3.5 Pendekatan Besaran ruang	132
5.3.6 Analisa Sirkulasi	142
5.3.7 Analisa tampilan Bentuk	146

5.3.8 Analisa Struktur	149
5.3.9 Utilitas	155
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	
6.1 Konsep Dasar Perancangan	165
6.1.1 Tujuan Perancangan	166
6.1.2 Penentuan Penanganan terhadap Aspek Khusus dalam Museum Biologi	167
6.2 Konsep Perancangan Tapak	178
6.2.1 Konsep Pencapaian Tapak	178
6.2.2 Konsep View dan Orientasi	179
6.2.3 Konsep Sirkulasi Tapak	180
6.2.4 Konsep klimatologi Tapak	182
6.2.5 Konsep Kebisingan Tapak	183
6.3 Konsep Bangunan	184
6.3.1 Konsep Penataan Fasilitas	184
6.3.2 Konsep Penataan Ruang Dalam	188
6.4 Konsep Tampilan Bangunan	190
6.5 Konsep Struktur	192
6.6 Konsep Utilitas dan Kelengkapan Bangunan	193

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Ruang	9
Gambar 2. 2 Museum Geologi, Bandung	22
Gambar 2. 3 makhluk hidup	23
Gambar 2. 4 Denah Museum Geologi, Bandung	24
Gambar 2. 5 Denah Museum Geologi, Bandung	25
Gambar 2. 6 Denah Lt.2 Museum Geologi, Bandung	26
Gambar 2.7 Museum of Natural History	26
Gambar 2.8 Museum of Natural History	27
Gambar 2.9 Denah Museum of Natural History	28
Gambar 2.10 Ornamen Museum of Natural History	28
Gambar 2.11 Museum Biologi Bogor	28
Gambar 2.12 Museum Biologi Bogor	29
Gambar 2.13 Museum Biologi Jogjakarta	30
Gambar 2.13 Museum Balaputra Dewa	31
Gambar 2.14 Museum Balaputra Dewa	31
Gambar 2.15 lobby Museum Balaputra Dewa	32
Gambar 2.16 Perpustakaan Museum Balaputra Dewa	33
Gambar 2.17 gedung pameran Balaputra Dewa	34
Gambar 2.18 Ruang konservasi Balaputra Dewa	35
Gambar 2.19 Rumah Limas	35
Gambar 2.20 Musholla	36

Gambar 2.21 benda koleksi Balaputra Dewa	36
Gambar 2.22 benda koleksi Balaputra Dewa	37
Gambar 2.23 benda koleksi Balaputra	37
Gambar 2.24 benda koleksi Balaputra Dewa Dewa	38
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1 Sirkulasi pengunjung dalam bangunan museum	52
Gambar 4.2 Sirkulasi karyawan dalam bangunan museum	53
Gambar 4.3 Sirkulasi barang dalam bangunan museum	54
Gambar 5.1 Lokasi Tapak	89
Gambar 5.2 Lokasi Tapak	91
Gambar 5.3 Kondisi dan Potensi Tapak	93
Gambar 5.4 Batas Tapak	95
Gambar 5.5 Pola Jaringan jalan	96
Gambar 5.6 Analisa kebisingan	97
Gambar 5.7 Analisa Matahari	100
Gambar 5.8 Analisa view	104
Gambar 5.9 Analisa sirkulasi pejalan kaki	106
Gambar 5.10 Analisa kendaraan	107
Gambar 5.11 Analisa pencapaian	108
Gambar 5.12. Enterance Museum	116
Gambar 5.13 Lobby	117
Gambar 5.14. Ruang Pamer	120
Gambar 5.15 Organisasi antar fasilitas bangunan	131
Gambar 5.16 Organisasi ruang fasilitas publik	131
Gambar 5.17 Organisasi ruang fasilitas semi publik	132

Gambar 5.18 Organisasi ruang fasilitas servis	132
Gambar 5.19 Open Plan	142
Gambar 5.20 core and satellites/enfilade	143
Gambar 5.21 Linear Prosesion	143
Gambar 5.22 Loop	144
Gambar 5.23 Kompleks	144
Gambar 5.24 Labyrinth	145
Gambar 5.25 Sistem Up Feed	157
Gambar 5.26 Sistem Down Feed	158
Gambar 5.27 Skema air Kotor	159
Gambar 5.28 Skema Air yang mengandung lemak	159
Gambar 5.29 Skema air kotor	159
Gambar 5.30. Skema Pembuangan Sampah	160
Gambar 6.1 Sirkulasi Linier	167
Gambar 6.2 konsep pencapaian tapak	178
Gambar 6.3 Konsep Orientasi dan view	179
Gambar 6.4 sirkulasi di luar tapak	180
Gambar 6.5 sirkulasi kendaraan	181
Gambar 6.6 Elemen Proteksi	182
Gambar 6.7 konsep kebisingan	183
Gambar 6.8 Penataan antar fasilitas	184
Gambar 6.9 Penataan Ruang pameran	185
Gambar 6.10 Penataan Fasilitas Kantor Pengelola	186
Gambar 6.11 Edukasi	187
Gambar 6.12 perpustakaan	187

Gambar 6.13 Restoran.....	188
Gambar 6.14 konsep ruang pameran	189
Gambar 6.15 konsep tampilan bangunan	190
Gambar 6.16 Pola sirkulasi memutar	191
Gambar 6.17 Pola Sirkulasi Linier	191

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pengelola Museum Biologi.....	45
Tabel 4.2 Kebutuhan ruang pengelola.....	49
Tabel 4.3. Kebutuhan ruang Pengunjung.....	51
Tabel 4.4. Kebutuhan Ruang Penyelenggara.....	51
Tabel 4.5 Ceramah, demonstrasi dan eksperimen.....	77
Tabel 4.6 Pembagian Wilayah Administrasi Kota Palembang	80
Tabel 4.7 Flora dan fauna di Sumatera	86
Tabel 5.1 Bobot Kriteria Lokasi.....	90
Tabel 5.2 Kebutuhan ruang terhadap pencahayaan alami.....	98
Tabel 5.3 Pemecahan Terhadap Angin	101
Tabel 5.4 Permasalahan dan Pemecahan Masalah Terhadap Hujan	102
Tabel 5.5 Analisa Massa Tunggal dan Massa Majemuk	110
Tabel 5.6 Fungsi dan Kegiatan Ruang pada Bangunan Museum	129
Tabel 5.7 Jumlah Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kota... ..	132
Tabel 5.8 Identifikasi Luas Ruang	135
Tabel 5.9 Perbandingan Struktur Konvensional dan Komposit	151
Tabel 5.10 Analisa struktur pada bangunan	152
Tabel 5.11 Kelebihan sistem Multi-V dibandingkan sistem Water Cooled	163



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman berupa flora dan fauna, lebih banyak jumlah speciesnya dibandingkan Afrika. Sepuluh persen (10%) dari seluruh spesies tumbuhan berbunga ada di Indonesia (+/- 27.500 spesies ada di Indonesia), 12% jenis mamalia di dunia, 16% jenis reptilia dan amphibia di dunia (+/- 1.539 spesies), 25% jenis ikan di dunia dan 17% jenis burung di dunia. Diantara spesies tersebut terdapat 430 spesies burung dan 200 mamalia yang tidak terdapat di tempat lain dan hanya ada di Indonesia misalnya orangutan, biawak komodo, harimau Sumatera, badak Jawa, badak Sumatera dan beberapa jenis burung (birds of paradise). (Sumber : BAPPENAS. Biodiversity Action Plan for Indonesia, 1993 & World Conservation Monitoring Committee, 1994).

Keanekaragaman fauna di Indonesia sangat tinggi ini didukung dengan keadaan tanah, letak geografi serta keadaan iklim. Hal ini ditambah dengan keanekaragaman tumbuh-tumbuhannya sebagai habitat satwa. Perusakan hutan dan perairan yang merupakan tempat habitat satwa masih terus berlangsung, demikian pula dengan perburuan, penangkapan, pencemaran dan lain-lain Hingga saat ini jumlah satwa yang telah dilindungi undang-undang adalah 100 jenis mamalia, 246 jenis burung dan 29 reptilia, 6 jenis ikan tawar, dan 20 jenis kupu-



kupu, serta 15 jenis binatang vertebrata laut yang terancam punah telah pula dilindungi undang-undang.

Hutan hujan tropika di Indonesia terdiri dari banyak pohon. Lebih kurang 4000 jenis yang tumbuh pada berbagai formasi hutan dan tipe hutan telah diketahui dan sekitar 400 jenis pohon telah diketahui nilai komersial kayunya.

Pemangsa yang terbesar dan mengagumkan di Sumatera juga merupakan binatang yang paling terancam. Di antara lima subjenis harimau yang masih bertahan hidup di dunia, harimau Sumatera ini adalah ras pulau terakhir yang tersisa dari tiga ras lainnya yang sebelumnya ada di Indonesia. Harimau Bali sudah punah akibat perburuan pada akhir tahun 1940-an, dan harimau Jawa juga hampir pasti sudah punah pada akhir tahun 1980-an.

Daerah Sumatera umumnya dan Palembang khususnya yang sebagian besar adalah hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna memerlukan suatu sarana yang dapat menampung kegiatan untuk mengoleksi jenis flora dan fauna dalam bentuk spesimen untuk keperluan penelitian dan pengembangan dalam bidang botani dan zoology sebagai sarana pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang botani dan zoologi yang meliputi kegiatan inventarisasi, identifikasi, determinasi, distribusi, dan manfaat dari jenis-jenis tumbuhan dan jenis-jenis satwa yang ada. Untuk memenuhi kegiatan ini maka diperlukan sarana berupa museum biologi.

Museum biologi adalah suatu lembaga penelitian yang mengoleksi jenis flora dan fauna dalam bentuk spesimen untuk keperluan penelitian dan



pengembangan dalam bidang botani dan zoology sebagai sarana pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang botani dan zoologi yang meliputi kegiatan inventarisasi, identifikasi, determinasi, distribusi, dan manfaat dari jenis-jenis tumbuhan dan jenis-jenis satwa yang ada.

Museum biologi bertujuan untuk mengoleksi berbagai jenis tumbuhan dan atau bagian-bagiannya dalam bentuk mati atau spesimen, seperti batang, daun, kulit kayu, buah, bunga, biji, akar dan lain-lainnya baik yang dilindungi maupun tidak dilindungi undang-undang dan mengoleksi berbagai jenis satwa liar dan atau bagian-bagiannya dalam bentuk mati, seperti tulang/rangka, kulit, gading, cula, gigi, dan lain-lainnya baik yang dilindungi maupun tidak dilindungi undang-undang, sebagai sarana penelitian dan pengembangan dalam bidang botani dan zoology dan sebagai pusat penelitian/riset dan informasi dalam bidang botani dan zoology.

Pertimbangan akan pentingnya fungsi museum biologi sebagai salah satu sarana untuk memelihara dan melestarikan berbagai spesimen flora dan fauna serta sebagai sarana penelitian dan rekreasi bagi masyarakat setempat terutama untuk daerah yang berbasis pada riset atau penelitian sebagaimana kota Palembang menjadi latar belakang perencanaan dan perancangan museum biologi. Museum ini nantinya akan memiliki konsep analogi *heksapoda* agar informasi yang disampaikan kepada pengunjung dapat lebih maksimal dan komunikatif.



1.2 Perumusan Masalah

1. Kurangnya sarana informasi biologi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai sarana edukatif dan rekreatif di Palembang khususnya dan Indonesia.
2. Bagaimana menciptakan suatu sarana rekreasi edukatif yang bermutu di Palembang.
3. Bagaimana menggabungkan fungsi-fungsi yang terdapat dalam museum sehingga tercipta pengorganisasian ruang yang baik/benar dan sirkulasi yang baik pula.

1.3 Tujuan dan Sasaran Perencanaan

Perencanaan Museum Biologi ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Dengan adanya sarana dan prasarana penelitian dan pengembangan dalam bidang botani dan zoology berupa museum biologi maka akan memberikan kemudahan bagi pemenuhan kebutuhan informasi yang berhubungan dengan biologi.
2. Menciptakan suatu Museum Biologi yang memenuhi kaidah arsitektural yang selaras dengan image kawasan sekitarnya.

Sasaran yang ingin dicapai dalam perencanaan Museum Biologi Kota Palembang ini adalah :

1. Menciptakan suatu sarana yang dapat menampung kegiatan untuk mengoleksi jenis flora dan fauna dalam bentuk spesimen untuk keperluan penelitian dan





pengembangan dalam bidang botani dan zoology sebagai sarana pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang botani dan zoologi yang meliputi kegiatan inventarisasi, identifikasi, determinasi, distribusi, dan manfaat dari jenis-jenis tumbuhan dan jenis-jenis satwa yang ada

2. Memberikan alternatif sarana rekreasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat.
3. Meningkatkan pengetahuan melalui sarana pendidikan dan penelitian.

1.4 Ruang Lingkup

1. Lingkup penulisan dari laporan ini ialah penyajian data dan analisa data mengenai bangunan Museum Biologi dan analisa tapak serta lingkungan sekitarnya.
2. Penyusunan konsep perancangan bangunan Museum Biologi di Palembang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari laporan ini akan dibagi dalam enam bagian dengan urutan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, metode pengumpulan data, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai objek yaitu museum biologi yang meliputi pengertian, penggolongan, klasifikasi serta karakteristik dan program kegiatan.

BAB III METODELOGI

Berisi tentang metode pengumpulan data-data baik primer maupun sekunder untuk kemudian dianalisa untuk memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan.

BAB IV TINJAUAN UMUM PERANCANGAN

Berisi tentang tinjauan umum museum biologi, kegiatan dan pelaku, pola kegiatan, aspek-aspek permasalahan yang khas dalam museum, tinjauan pendidikan dalam museum biologi dan karakteristik kawasan dimana museum biologi akan dibangun.

BAB V ANALISA PERANCANGAN

Berisi pembahasan menyeluruh dari rancangan proyek, meliputi analisa dari aspek-aspek seperti aspek manusia, tapak dan lingkungan serta aspek bangunan yang dipertemukan dengan hasil pengumpulan data hingga menghasilkan suatu sintesis atau pemecahan dari masalah-masalah tersebut yang kemudian akan diolah menjadi konsep perancangan.



BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan 'Museum Biologi' yang terdiri dari konsep dasar perencanaan tapak dan konsep dasar perencanaan bangunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta; 2001.
- Badudu, Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Bakyr, Dato Paduka Haji Mahmud Bin Haji. *Bahasa Melayu Nusantara*.
- De Chiara, Joseph. *Time Saver Standart Building Types*. USA: Mc. Grawhill, Inc;
1990
- Djamarda, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta;
2002.
- Guralnik, David B. *Webster's New World Dictionary*
- Lembaga Penelitian Tata Ruang. *Penyusunan Perencanaan Museum Bahari
Sumatera Selatan*. Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Sumatera
Selatan : Lembaga Penelitian Universitas Sriwiaya.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta; 1996
- Matthews, Geoff. *Museum Art Galleries*. Butterworth Architecture: 1991
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta: Erlangga; 1996.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid II*. Jakarta: Erlangga; 2002
- Sailor, Henry. H. *Dictionary of Architecture*.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada; 2003
- www.google.co.id
- [www. Gophila.com/photos/](http://www.Gophila.com/photos/)